

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat pemula, membahas bahasa Jepang dengan pembahasan dasar seperti huruf, pengenalan, sapaan, pola kalimat sederhana, dan pengenalan kosakata bahasa Jepang yang sering dipakai sehari-hari. Penguasaan kosakata ini merupakan modal utama dalam mempelajari bahasa Jepang. Dengan penguasaan kosakata, pembelajar dapat membuat kalimat, menulis karangan, serta berbicara dengan menggunakan kosakata tersebut.

Henry guntur tarigan sangat menyadari pentingnya penguasaan kosakata. Dalam bukunya *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa Menulis* (1994: 4), tertulis bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.”

Akan tetapi, keterampilan memanfaatkan kosakata tersebut memiliki kendala yaitu kuantitas penggunaan kosakata bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari yang masih rendah. Selain itu pengucapan atau pelafalan bahasa Jepang yang unik, yaitu terdapat bunyi panjang (*chou`on*), bunyi tunggal, bunyi rangkap, bunyi biasa dan bunyi *Youon*, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kendala dalam penguasaan kosakata tersebut dipengaruhi oleh metode apa yang dipergunakan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajar, dalam hal ini adalah pembelajar

Rinduayu Sundaraja, 2012
Efektivitas Picture-Word Inductive Model Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang

bahasa Jepang pada tingkat pemula, tidak dapat mengembangkan kosakata yang mereka dapatkan dengan menggunakan metode biasa saja.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengajaran yang lebih menarik, misalnya dengan menggunakan model, media, atau teknik tertentu, agar pembelajar dapat menguasai kosakata dengan lebih mudah.

Peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut yaitu dengan melakukan penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan *picture-word inductive model* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang bagi mahasiswa tingkat satu, sebagai pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Penggunaan gambar dalam model pembelajaran yang peneliti gunakan, selain sebagai inovasi dalam pembelajaran, juga berdasarkan dari adanya fakta bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap atau memahami suatu pengajaran yang diberikan kepadanya. Ada orang yang memahami pelajaran melalui apa yang ia dengar, apa yang ia lihat, serta apa yang ia lihat dan dengarkan. Guru harus memahami betul keadaan tersebut, memberikan pengajaran dengan variasi yang berbeda-beda, agar pembelajar tidak merasa jenuh.

Menurut Oemar Hamalik (1983: 3) bahwa memiliki cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada, guna mencapai tujuan belajar.

Silberman (Sarjuli, 2002: 3), mengungkapkan bahwa sebuah gambar barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif daripada hanya kata-kata saja. Adapula pendapat Pike (Sarjuli, 2002: 3), bahwa dengan

menambahkan visual pada pelajaran, menaikkan ingatan dari 14% ke 38%. Melalui gambar, diharapkan pembelajar dapat menangkap kosakata dan menyimpan dalam memorinya dengan lebih cepat dan lebih lama.

Penelitian dengan judul “Efektivitas *picture-word inductive model* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang” ini, akan menunjukkan pengaruh gambar dalam penguasaan kosakata yang disajikan dengan model induktif.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Masalah umum dari penelitian ini adalah apakah *picture-word inductive model* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang bagi mahasiswa tingkat satu?

Sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan *picture-word inductive model* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bagi mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu?
- b. Bagaimana kemampuan kosakata mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu yang menjadi sampel penelitian sebelum dilakukannya pembelajaran?
- c. Bagaimana kemampuan kosakata mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu yang menjadi sampel penelitian setelah dilakukannya pembelajaran kosakata dengan *picture-word inductive model*?

- d. Bagaimana tanggapan mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu terhadap penerapan *picture-word inductive model*?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tersusun dan lebih terarah, peneliti membatasi penelitian ini pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan menggunakan *picture-word inductive model* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang. Penguasaan kosakata yang dilihat ialah tingkat kecepatan sampel dalam menghafalkan kosakata dengan menggunakan *picture-word inductive model* dibandingkan dengan metode menghafal. Sedangkan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kosakata dasar bahasa Jepang bagi mahasiswa tingkat satu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *picture-word inductive model* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan *picture-word inductive model* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bagi mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu
- b. Untuk mengetahui kemampuan kosakata mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu yang menjadi sampel penelitian sebelum dilakukannya pembelajaran

- c. Untuk mengetahui kemampuan kosakata mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu yang menjadi sampel penelitian setelah dilakukannya pembelajaran kosakata dengan *picture-word inductive model* pada kelas eksperimen
- d. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu terhadap penerapan *picture-word inductive model*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Memberikan masukan sebagai salah satu model pengajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Jepang

b) Manfaat Praktis

Secara langsung penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- Bagi Peneliti : Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapatkan selama perkuliahan serta sebagai wawasan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan mengajar
- Bagi Siswa : Siswa menjadi lebih cepat dan semangat dalam mempelajari kosakata sehingga menganggap proses belajar mengajar sebagai sesuatu yang menyenangkan

- Bagi Guru: Mendapatkan gambaran hasil belajar bahasa Jepang setelah menerapkan *picture-word inductive model* kemudian mensosialisasikan model inovatif ini bagi guru bahasa Jepang maupun guru lain untuk mengatasi kendala yang dialami saat proses belajar mengajar
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4 Definisi Operasional

1. *Picture-word* (Kata Bergambar)

Kata bergambar merupakan kata-kata yang terdapat dalam gambar. Melalui gambar, siswa menemukan kosakata-kosakata baru.

2. *Inductive Model* (Model Induktif)

Muhammad faiz dzaki berpendapat bahwa model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Peran penting guru yaitu merangsang siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan membuat kerangka dalam pikirannya secara lebih umum (induktif).

3. Kosakata Bahasa Jepang

Kosakata merupakan satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran komunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan. (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004: 97).

4. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimental adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen (Margono, 2009:10). Percobaan yang dimaksud dalam hal ini, yaitu dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan *picture-word inductive model*.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah *picture-word inductive model* merupakan salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

1.5.2 Hipotesis

Menurut Abdul chaer (2007:28) bahwa hipotesis berarti ‘tesis’ yang ‘hipo’, atau ‘kesimpulan yang bertaraf rendah karena kebenarannya sebagai pernyataan ilmiah belum diuji secara empiris dengan data-data empiris. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai parameter yang akan diuji kebenarannya melalui sampel statistik. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja (H_k) : *Picture-word inductive model* efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang bagi mahasiswa tingkat satu

Hipotesis nol (H_o) : *Picture-word inductive model* tidak efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang bagi mahasiswa tingkat satu

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2009: 105).

Penelitian eksperimen yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian eksperimen murni. Penelitian eksperimen murni adalah penelitian dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan diberikan eksperimen, dapat terlihat ada atau tidaknya perbedaan.

1.6.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti digambarkan ke dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Desain Penelitian

X	0	→	T1	→	X1
Y	0	→	T2	→	Y2

Keterangan:

X = Kelas Eksperimen

Y = Kelas Kontrol

0 = Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

T1 = *treatment* 1 dengan menggunakan *picture-word inductive model*

T2 = *treatment 2* dengan menggunakan metode menghafal

X1 = Hasil *post-test* kelas eksperimen

Y1 = Hasil *post-test* kelas kontrol

1.6.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Chaer, 2007:32).

Variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

X: Hasil belajar mahasiswa pada kelas yang mendapatkan eksperimen berupa pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan *picture-word inductive model*.

Y: Hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan eksperimen berupa pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan *picture-word inductive model*

1.6.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-23 Mei 2012 di Gedung FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.

1.6.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa. Sampel tersebut terbagi dari dua kelas yang ditentukan secara acak. 15 orang dari kelas eksperimen dan 15 orang dari kelas kontrol.

1.6.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a) Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu, dalam hal ini pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan *picture-word inductive model*.

b) Angket

Kuesioner/angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan *picture-word inductive model*.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pre-test* pada kedua kelas
- 2) Memberikan *post-test* pada kedua kelas
- 3) Memberikan angket pada kelompok eksperimen

1.6.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh, diantaranya:

1. Studi literatur untuk mendapatkan bahan-bahan teoritis yang berhubungan dengan penelitian
2. Menentukan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Memberikan *pre-test* pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat satu dalam menguasai kosakata bahasa Jepang. Hasil *pretest* ini dijadikan sebagai nilai awal yang dapat menunjukkan kemampuan awal mahasiswa
4. Memberikan eksperimen sebanyak empat kali, yaitu dengan memberikan pengenalan kosakata melalui gambar pada kelas eksperimen dan memberikan pengajaran dengan menggunakan metode menghafal pada kelas kontrol.
5. Memberikan *post-test* pada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa setelah diberikan eksperimen berupa pengajaran dengan menggunakan *picture-word inductive model*
6. Memberikan angket pada kelompok eksperimen
7. Menganalisis data

1.6.9 Teknik Pengolahan Data

- a) Pengolahan data *pretest* dan *posttest*

- 1) Menentukan skor tes variabel X dan Y
- 2) Mempersiapkan tabel perhitungan untuk variabel X dan Y
- 3) Mencari mean variabel X dan Y
- 4) Mencari standar deviasi variabel X dan Y
- 5) Mencari standar error mean variabel X dan Y
- 6) Mencari standar error perbedaan mean variabel X dan Y
- 7) Mencari t_{hitung}
- 8) Memberikan interpretasi terhadap nilai t_{hitung}
- 9) Menguji kebenarannya dengan membandingkan dengan t_{tabel}
- 10) Menghitung nilai efektivitasnya

b) Pengolahan Data angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan cara menghitung prosentase tiap jawaban pada setiap nomor soal, kemudian menginterpretasikannya.

Rumus untuk mengolah data angket :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Prosentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bab I pada penelitian ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian pada bab II diuraikan landasan teoritis mengenai pengertian dan penjelasan tentang *picture-word inductive model* dan kosakata bahasa Jepang, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Bab III berisikan metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, analisis reabilitas dan validitas, daya pembedaan tingkat kesukaran instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan pengolahan data. Selanjutnya pada bab IV berisi proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan serta hasil penelitian yang dipaparkan melalui pengolahan atau analisis data. Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab V, peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian dan analisis data, serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian.